

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan kualitas manusia seutuhnya adalah misi pendidikan yang menjadi tanggung jawab profesional seorang guru. Pendidikan bukan hanya menyiapkan masa depan, tetapi juga bagaimana menciptakan masa depan.¹ Kualitas dan keberhasilan suatu negara terlihat dari pendidikan yang dimiliki warganya. Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan lain-lain aspek yang ada pada individu². Oleh sebab itu belajar adalah interaksi yang aktif, proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu yang menghasilkan suatu perubahan.

Pada hakikatnya pentingnya belajar bagi kehidupan merupakan aktualisasi dari ajaran Islam yang diperintahkan sesuai dengan Firman Allah SWT yang terdapat dalam surat Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

أَفْرَأَ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) أَفْرَأَ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

¹Togi Tampubolon dan Sondang Fitriani Sitindaon, *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Solving terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Medan* (Jurnal INPAFI, Program Studi Pendidikan Fisika, Medan, ISSN: 2354-613X, Vol. 1, No. 3, 2013), hal. 261.

²Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), hal.28.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya:

*“Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan tuhanMu lah yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”.*³

Surat Al-alaq ayat 1-5 diatas, menjelaskan bahwa Allah menciptakan manusia dan memuliakannya dengan mengajarkan membaca, menulis, dan memberikan pengetahuan. Dengan kata lain, bahwa manusia mulia dihadapan Allah apabila memiliki pengetahuan, dan pengetahuan bisa dimiliki dengan cara belajar. Dalam hadisnya Rasulullah Saw juga menyuruh menuntut ilmu.

الْجَنَّةِ الْبَطْرِ يُقَابِهَا اللَّهُسَهَّاعِلْمَانِيهِتَمْسِيْقَاطِر سَأَكْمَنْ

Artinya :

”Barang siapa yang menempuh jalan untuk mencari suatu ilmu. Niscaya Allah memudahkannya ke jalan menuju surga”. (HR. Turmudzi)

Dari ayat dan hadist diatas diketahui bahwa Allah Swt dan Rasulullah Saw telah berkali-kali menjelaskan akan pentingnya belajar dan menuntut ilmu. Dari belajarlah manusia mendapatkan pengetahuan, tanpa pengetahuan niscaya kehidupan akan sengsara. Salah satu mata pelajaran yang diberikan di SMA adalah kimia. Ilmu kimia merupakan salah satu cabang ilmu sains yang mempelajari struktur, materi, sifat, energi dan perubahan yang dialami materi ini dalam proses-proses alamiah maupun dalam eksperimen yang direncanakan.⁴Dalam kurikulum kimia SMA terdapat materi hidrolisis garam

³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit Diponogoro, 2007), hal. 479.

⁴Dhika Rizqi Damayanti, Agung Nugroho, Sri Yamtinah, *Upaya Peningkatan Kreativitas dan Prestasi Belajar Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving disertai Hierarki Konsep pada Materi Hidrolisis Garam Siswa Kelas XI Semester Genap SMA Negeri 1 Nemplak* (Jurnal Pendidikan Kimia, UNS Surakarta, ISSN: 2337-9995, Vol. 3, No. 4, 2014), hal. 118.



yang diajarkan dikelas XI ilmu alam semester genap. Pada hakekatnya, materi tersebut berisi konsep-konsep dan rumus perhitungan pH. Agar dapat memahami rumus perhitungan, siswa harus memahami konsep-konsep pada materi tersebut untuk kemudian diterapkan dalam menyelesaikan soal.

Kurikulum merupakan suatu cara dalam mempersiapkan siswa dan membimbingnya agar dapat belajar dengan baik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan melalui akumulasi sejumlah pengetahuan keterampilan dan sikap mental.⁵ Kurikulum 2013 merupakan kurikulum tetap yang diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikankurikulum 2006 atau sering disebut dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum 2013 masuk dalam masa percobaannya pada tahun 2013 dengan menjadikan beberapa sekolah menjadi sekolah rintisan.

Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pekanbaru merupakan salah satu sekolah yang sudah menerapkan kurikulum 13. Pada kelas XI MIPA siswa masih mengalami masalah yaitu, masih rendahnya hasil belajar siswa pada aspek kognitif sebesar 60%. Faktor-faktor lain yang menjadi kendala yaitu masih adanya beberapa siswa yang tidak mempunyai buku paket sebagai referensi untuk membantu dalam proses pembelajaran, materi hidrolisis garam yang masih membingungkan siswa, serta masih ada siswa yang merasa bosan sehingga proses pembelajaran kurang maksimal.

Upaya yang dilakukan guru yaitu telah menggunakan beberapa metode pembelajaran seperti metode diskusi informasi, tanya jawab bahkan media

⁵Asmal May, *Filsafat Pendidikan Islam* (Pekanbaru: Suska Press, 2012), hal.57.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

power point, tetapi hasil belajar siswa masih belum optimal atau belum signifikan. Oleh sebab itu dibutuhkan suatu model pembelajaran yang dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa. Belajar akan lebih berhasil apabila disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif siswa. Siswa hendaknya diberi kesempatan untuk melakukan eksperimen yang ditunjang oleh interaksi dengan teman dan dibantu oleh pertanyaan dari guru.⁶Salah satu model pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk berinteraksi satu sama lain adalah model pembelajaran *problem solving*.

Model pembelajaran *problem solving* merupakan tujuan kognitif pendidikan yang paling penting karena *problem solving* merupakan kegiatan belajar yang paling otentik dan relevan dalam melibatkan siswa didalamnya. Pengetahuan yang dibentuk berdasarkan pemecahan masalah lebih bisa dipahami, diingat, dan lebih mudah ditransfer kepada orang lain.⁷ Selain itu, penerapan model *problem solving* ini membuat siswa menjadi terlibat aktif dalam mengeksplor situasi baru, berfikir menjawab pertanyaan dan memecahkan masalah yang realistik.⁸ Suryani, mengatakan bahwa model *problem solving* terdiri dari 5 langkah yaitu ada masalah yang jelas untuk dipecahkan, mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah tersebut, menetapkan jawaban sementara dari

⁶Miterianifa, *Strategi Pembelajaran Kimia (Pekanbaru: Pustaka Mulya, 2013)*, hal. 22.

⁷Siti Latifah, Sugiharto, Agung Nugroho CS, *Studi Komparasi Penggunaan Praktikum dan Demonstrasi pada Metode Problem Solving terhadap Prestasi Belajar Siswa Materi Hidrolisis Garam (Jurnal Pendidikan Kimia, PMIPA, FKIP, UNS Surakarta, ISSN: 2337-9995, Vol. 3, No. 3, 2014)*, hal. 112.

⁸Dhika Rizqi Damayanti, *Op. Cit.*, hal. 119.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masalah tersebut, menguji kebenaran jawaban sementara tersebut, dan menarik kesimpulan.⁹

Materi hidrolisis garam merupakan salah satu materi kimia yang memiliki konsep-konsep yang berhubungan dengan pokok bahasan sebelumnya maupun konsep-konsep yang ada dalam materi hidrolisis garam baik secara teoritis maupun matematis dalam penyelesaian soal.¹⁰ Konsep-konsep tersebut dapat dipahami siswa dengan melakukan aktivitas belajar. Salah satu aktivitas belajar yang dilakukan adalah melakukan percobaan (praktikum). Metode pembelajaran praktikum adalah cara penyajian pelajaran dimana siswa melakukan percobaan dengan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari. Dengan penggunaan metode praktikum siswa dapat aktif melakukan percobaan secara langsung, mendapatkan gambaran yang konkrit tentang suatu peristiwa, mengamati prosesnya, menganalisis dan menyimpulkan hasil percobaannya.¹¹ Dengan demikian, siswa diharapkan akan lebih mudah untuk memahami konsep-konsep dalam materi tersebut.

Penerapan model pembelajaran *problem solving* menggunakan praktikum terhadap hasil belajar siswa juga sudah pernah diteliti oleh Siti latifah, Sugiharto dan Agung nugroho yang menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *problem solving* menggunakan praktikum lebih efektif daripada menggunakan metode ceramah dalam

⁹Dita Apriani, Ratu Betta Rudibyani, Emmawaty Sofya, *Model Problem Solving dalam Meningkatkan Kemampuan Memfokuskan Pertanyaan pada Materi Garam Hidrolisis* (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Kimia, FKIP Universitas Lampung, ISSN: 2337-9995, Vol. 4, No. 2, 2015), hal. 443.

¹⁰*Ibid.*, hal. 444.

¹¹Siti Latifah, *Op. Cit.*, hal. 113.



meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi hidrolisis garam di SMA Al-Islam 1 Surakarta. Dan juga penelitian Sri Suparmi menyatakan bahwa model pembelajaran *problem solving* mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran kimia yaitu sebesar 11,64%.

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik dan merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Problem Solving* Menggunakan Praktikum terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Hidrolisis Garam di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pekanbaru”.

B. Penegasan Istilah

Untuk lebih mudah dalam memahami dan menghindari kesalahan pemahaman terhadap penelitian ini, maka ada beberapa istilah yang perlu didefinisikan yaitu:

1. *Problem solving* adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan menjadikan masalah sebagai titik tolak pembahasan untuk dianalisis dan disintesis dalam usaha untuk mencari pemecahan atau jawabannya oleh siswa.¹²
2. Praktikum adalah cara mengajar yang dilakukan guru, dimana siswa melakukan percobaan tentang suatu masalah, mengamati prosesnya secara langsung.¹³
3. Hasil belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan

¹²Asmuri, *Metode Pembelajaran PAI* (Pekanbaru: CV Mutiara Pesisir Sumatra, 2015), hal. 164.

¹³Werkanis. A.S, *Strategi Mengajar dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Sutra Benta Perkasa, 2005), hal. 62.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

4. Hidrolisis berasal dari kata *hidro* yang berarti air dan *lisis* yang berarti penguraian. Hidrolisis merupakan istilah umum yang diberikan untuk reaksi suatu zat dengan air. Jadi hidrolisis garam yaitu penguraian garam dengan air.¹⁴

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Rendahnya hasil belajar siswa pada aspek kognitif.
- b. Beberapa siswa tidak mempunyai buku paket sebagai referensi untuk membantu dalam proses pembelajaran.
- c. Materi hidrolisis garam yang masih membingungkan siswa.
- d. Masih ada siswa yang merasa bosan sehingga proses pembelajaran kurang maksimal.

2. Batasan Masalah

Agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami masalah yang diteliti, dan mengingat keterbatasan waktu, tenaga, maka penulis perlu membuat batasan masalah sebagai berikut: Pengaruh penerapan model pembelajaran *problem solving* menggunakan praktikum terhadap hasil belajar siswa

¹⁴Oxtoby, *Prinsip-prinsip Kimia Modern* (Jakarta: Erlangga, 2001), hal.309.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ditinjau dari ranah kognitif siswa (C1-C4) pada materi hidrolisis garam di kelas XI MIPA SMA Negeri 2 Pekanbaru.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut, Apakah ada pengaruh model pembelajaran *problem solving* menggunakan praktikum terhadap hasil belajar siswa ditinjau dari ranah kognitif (C1-C4) pada materi hidrolisis garam di kelas XI MIPA SMA Negeri 2 Pekanbaru ?

D. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *problem solving* dilengkapi dengan praktikum terhadap hasil belajar siswa ditinjau dari ranah kognitif (C1-C4) pada materi hidrolisis garam di kelas XI MIPA SMA Negeri 2 Pekanbaru.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- a. Manfaat bagi peneliti, menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dalam bidang penelitian pendidikan dan menumbuhkan kreatifitas peneliti dalam menciptakan pembelajaran yang aktif.
- b. Manfaat bagi siswa, dapat mendorong siswa untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran kimia.

- c. Manfaat bagi guru, sebagai bahan pertimbangan dan informasi dalam memilih model pembelajaran yang sesuai, sehingga dapat berpengaruh terhadap kemampuan kognitif siswa.
- d. Manfaat bagi sekolah, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam menentukan model pembelajaran pada waktu yang akan datang.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

